

Pengaruh *Auditor Switching*, *Financial Distress*, Komite Audit Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Neng Hestiana¹, Sofie²

^{1,2}Universitas Trisakti

nenghestiana2@gmail.com¹, sofie@trisakti.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of auditor switching, financial distress, audit committee, and firm complexity on audit delay in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 233 observations from unbalanced panel data. The analytical method employed is panel data regression with the assistance of EViews 12 software. The analysis results show that the audit committee has a negative effect on audit delay. In addition, auditor switching and financial distress also have a negative effect on audit delay, with financial distress demonstrating a direction of influence contrary to the initial prediction. Furthermore, firm complexity does not have a significant impact on audit delay. These findings emphasize the crucial role of internal monitoring mechanisms, particularly the audit committee, in reducing audit delay. The main implication of this study is the importance of strengthening audit committee structures and reporting capacity in complex firms to maintain stakeholder trust and promote financial reporting transparency. These findings also support agency theory, which highlights the importance of oversight in mitigating information asymmetry between management and shareholders.

Keywords : Audit Delay, Auditor Switching, Financial Distress, Audit Committee, Company Complexity.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *auditor switching*, *financial distress*, komite audit, dan kompleksitas perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Sampel penelitian diperoleh melalui teknik *purposive sampling*, menghasilkan 233 observasi dari data panel tidak seimbang. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Hasil analisis menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sementara itu *auditor switching* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* yang menunjukkan hubungan berlawanan arah dari yang diprediksi. Selain itu, kompleksitas perusahaan tidak menunjukkan pengaruh terhadap *audit delay*. Temuan ini menekankan peran penting mekanisme pengawasan internal perusahaan, khususnya komite audit, dalam membantu menekan *audit delay*. Implikasi utama dari studi ini adalah pentingnya penguatan struktur komite audit dan kapasitas pelaporan di perusahaan kompleks, untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan dan mendukung transparansi laporan keuangan. Temuan ini juga mendukung teori agensi, yang menyoroti pentingnya pengawasan untuk memitigasi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik modal.

Kata kunci : *Audit Delay*, *Auditor Switching*, *Financial Distress*, Komite Audit, Kompleksitas Perusahaan.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan sektor bisnis di Indonesia terlihat dari meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berstatus sebagai perusahaan publik (Wirnawati et al., 2023). Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting bagi perusahaan publik untuk menjaga kelangsungan operasional perusahaan tersebut (Muhammad et al., 2023). Laporan keuangan berfungsi untuk menggambarkan operasional dan kinerja perusahaan, sehingga harus disusun secara transparan, lengkap, informatif, dan tepat waktu. Sebelum dipublikasikan, laporan ini harus diaudit oleh akuntan publik sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (Kurniyati et al., 2023).

Menurut regulasi yang berlaku di Indonesia tentang pelaporan keuangan, yang tercantum dalam Pasal 4 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 14 Tahun 2022 mengenai Penyampaian Laporan Keuangan Berkala untuk Emiten atau Perusahaan Publik, laporan keuangan tahunan harus diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada publik paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Mengingat kompleksitas sektor energi, yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan dan proses audit, sektor ini penting untuk dianalisis dalam konteks audit delay. Oleh karena itu, penelitian ini memilih sektor energi sebagai fokus utama guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antara kondisi industri, tata kelola perusahaan, dan keterlambatan audit.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam pengembangan kerangka analisis dan pengujian hipotesis ditulis oleh (Nia & Riswan, 2025) dan (Putri et al., 2024). Pada Penelitian (Nia & Riswan, 2025) mengkaji pengaruh sejumlah faktor baik internal maupun eksternal terhadap keterlambatan audit (*audit delay*), dengan meneliti variabel kondisi keuangan perusahaan (*financial distress*), pergantian auditor (*auditor switching*) serta reputasi KAP, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pergantian auditor atau *auditor switching* berpengaruh positif terhadap *audit delay* dan untuk variabel *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Jurnal utama lainnya dalam penelitian ini yaitu milik (Putri et al., 2024) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dinamika berbagai faktor yang mempengaruhi *audit delay*, terutama dalam konteks ketidakpastian ekonomi.

Audit delay masih menjadi fenomena yang berulang setiap tahun, termasuk di sektor energi yang memiliki kompleksitas tinggi dan tekanan kinerja yang fluktuatif. Meskipun otoritas telah mengatur batas waktu pelaporan keuangan yang ketat, banyak perusahaan publik yang tetap terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit. Keterlambatan ini berpotensi menurunkan kepercayaan investor dan mencerminkan lemahnya tata kelola perusahaan.

Berbagai faktor internal diyakini memengaruhi terjadinya audit delay, seperti pergantian auditor (*auditor switching*) yang membutuhkan waktu adaptasi, kondisi keuangan yang bermasalah (*financial distress*) yang memperumit proses audit, serta efektivitas fungsi pengawasan melalui komite audit. Selain itu, tingkat kompleksitas perusahaan, khususnya dalam bentuk kepemilikan anak perusahaan, juga diperkirakan menambah durasi audit karena meningkatnya volume dan keberagaman transaksi.

Namun, sejauh mana masing-masing faktor tersebut memengaruhi probabilitas terjadinya audit delay di sektor energi masih belum sepenuhnya jelas dan konsisten antar penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menganalisis bagaimana *auditor switching*, *financial distress*, komite audit dan kompleksitas perusahaan berdampak pada variabel dependen yaitu *audit delay*.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023 yang menyediakan laporan tahunan yang telah diaudit. Penelitian ini memanfaatkan kombinasi data time series dan cross section, dengan jumlah observasi yang setara untuk setiap unit selama seluruh periode pengamatan. Dengan demikian, data yang digunakan termasuk dalam kategori unbalanced panel.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive Sampling* yang digunakan dalam pemilihan sampel karena membatasi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sample dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun 2021-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini berasal dari perusahaan-perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Informasi dikumpulkan melalui laporan tahunan yang diperoleh dari situs resmi BEI maupun situs resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya, dan menghasilkan total 233 data. Rincian proses pengambilan sampel ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1 Kriteria Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Observasi
Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021 s.d 2023	90
Periode penelitian	3 Tahun
Jumlah sampel penelitian	270
Perusahaan sektor energi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit per 31 Desember 2021 - 2023	(37)
Total sampel penelitian	233

Sumber : Hasil Pengumpulan Data 2025

Penelitian ini memanfaatkan data dari 90 perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2021 hingga 2023.

Berdasarkan proses seleksi yang mengacu pada kriteria tertentu, sebanyak 37 perusahaan tidak memenuhi persyaratan karena tidak menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit serta laporan tahunan per 31 Desember selama periode

pengumpulan sampel. Oleh karena itu, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel penelitian sebanyak 233 perusahaan. Setelah dilakukan proses verifikasi serta penyaringan terhadap data yang tidak valid atau tidak lengkap, jumlah akhir observasi yang digunakan dalam analisis adalah sebanyak 233 data observasi.

Pengujian Model Data Panel

Model regresi pada data panel terdiri atas tiga jenis, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Pemilihan model yang tepat dilakukan melalui serangkaian uji untuk menentukan model yang paling sesuai digunakan dalam analisis regresi data panel.

Uji Chow

Untuk menentukan model regresi yang paling tepat dalam analisis data panel, dilakukan uji *Chow* guna membandingkan antara *Common Effect (CE)* dan *Fixed Effect (FE)* (Napitupulu et al., 2021: 118).

Tabel 2 Hasil Uji Chow

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	Prob.	Hasil
<i>Cross-section F</i>	1,627694	(82,144)	0,0054	FEM
<i>Cross-section Chi-square</i>	152,825382	82	0,0000	

Sumber : Data diolah dengan E-Views

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, nilai Prob Cross-section F sebesar $0,0054 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga **model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM)**. Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah melakukan uji Hausman.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara *Fixed Effect (FE)* dan *Random Effect (RE)*.

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob	Hasil
Cross-section random	20,141076	6	0,0026	FEM

Sumber : Data diolah dengan E-Views

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0026 < 0,05$, sehingga **model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM)** dan kriteria H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, uji *Lagrange Multiplier (LM)* tidak perlu dilakukan, dan model *Random Effect (REM)* tidak digunakan dalam analisis.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman, model yang paling sesuai dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Karena model yang digunakan adalah FEM dengan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)*, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Dalam regresi data panel yang menggunakan metode OLS, pengujian asumsi klasik yang dilakukan hanya mencakup multikolinearitas dan heteroskedastisitas (Basuki & Yuliadi, 2014: 183) (Napitupulu et al., 2021: 120).

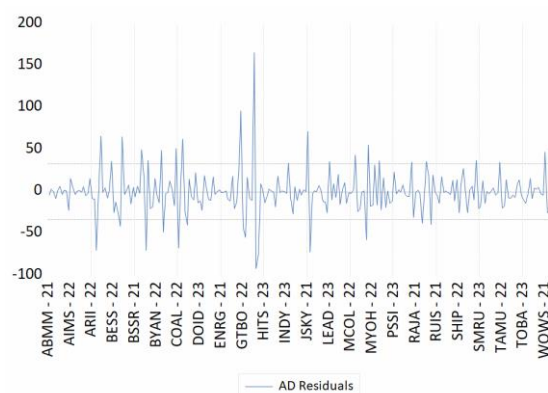
Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	X1 (AS)	X2 (FD)	X3 (KA)	X4 (KP)	CSize	CProfit	Hasil
(AS)	1.00000	-	-	-	-	-	Tidak Terjadi Multikolinearitas
(FD)	0,09222	1.00000	0,03867	0,04375	0,20876	0,55502	Tidak Terjadi Multikolinearitas
(KA)	0,14145	0,03867	1.00000	0,35887	0,48012	0,05827	Tidak Terjadi Multikolinearitas
(KP)	0,16131	0,04375	0,35887	1.00000	0,38387	0,26752	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CSize	0,20387	0,20876	0,48012	0,38387	1.00000	0,33874	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CProf	0,12775	0,55502	0,05828	0,26752	0,33874	1.00000	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Merujuk pada tabel 4, karena nilai koefisien korelasi antar variabel berada di bawah 0,85, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinearitas atau telah memenuhi asumsi **bebas multikolinearitas**.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan melalui grafik sebaran residual terhadap nilai prediksi variabel AUDIT_DELAY, terlihat bahwa nilai residual berkisar antara sekitar -100 hingga 180. Meskipun terdapat beberapa titik residual yang menunjukkan penyimpangan cukup besar dari garis nol, secara keseluruhan nilai residual masih berada dalam rentang wajar dan tidak melebihi -500

dan 500, yang umumnya digunakan sebagai indikator awal toleransi penyebaran residual. Kondisi ini menunjukkan bahwa variansi residual relatif konstan di seluruh rentang data, yang mengindikasikan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi **tidak terdapat indikasi kuat adanya heteroskedastisitas** dalam model regresi yang digunakan. Model regresi dinyatakan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut karena telah memenuhi salah satu asumsi klasik regresi, yaitu sebaran residual yang homogen (homoskedastis).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien	Nilai
R-squared	0,570641
Adjusted R-squared	0,308254
F-Statistic	2,174811
Prob (F-statistic)	0,000017

Sumber : Data diolah dengan E-Views

Mengacu pada tabel di atas, nilai adjusted R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,308254 atau setara dengan 30,8254%. Angka ini mengindikasikan bahwa variabel bebas yang terdiri dari *Auditor Switching* (X1), *Financial Distress* (X2), Komite Audit (X3), serta Kompleksitas Perusahaan (X4), secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen *Audit Delay* (Y) sebesar 30,8254%. Sementara itu, sisanya yaitu 69,1749% berasal dari pengaruh faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam studi ini.

Uji F

Berdasarkan data pada tabel 4.6, diketahui bahwa nilai probabilitas F hitung adalah sebesar 0,000017, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Auditor Switching*, *Financial Distress*, Komite Audit, dan Kompleksitas Perusahaan secara Bersama – sama model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

Uji t

Studi ini dilakukan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam model regresi (Napitupulu et al., 2021: 104).

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 AS_{it} + \beta_2 FD_{it} + \beta_3 KA_{it} + \beta_4 KP_{it} + \beta_5 CSize_{it} + \beta_6 CProf_{it} + \varepsilon$$

Tabel 6 Hasil Uji t

Variabel	Prediksi Arah	Coefficient	t-Statistic	Prob Two Tailed	Prob One Tailed	Kesimpulan
C		465,2105	2,966178	0,0032		
(AS)	+	-21,67837	-	0,0074	0,0037***	H1 Ditolak

			2,716134			
(FD)	+	-0,915698	- 1,370363	0,1727	0,08635***	H2 Ditolak
(KA)	-	-32,85322	- 4,787238	0,0000	0,0000***	H3 Diterima
(KP)	+	36,60132	1,174189	0,2423	0,12115*	H4 Ditolak
Csize		-10,33145	- 1,890244	0,0607	0,03035***	
Cprofit		4,533177	0,318002	0,7509	0,37545*	

Sumber : Data diolah dengan E-Views

Berdasarkan hasil perolehan nilai koefisien, maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 465.210515797 - 21.6783702585*AS - 0.915697759791*FD - 32.8532182855*KA + 36.6013237708*KP - 10.3314523548*CSIZE + 4.55317669722*C PROF + e$$

Keterangan:

Y = *Audit Delay*

AS = *Auditor Switching*

FD = *Financial Distress*

KA = *Komite Audit*

KP = *Kompeksitas Perusahaan*

Csize = *Ukuran Perusahaan*

Cprof = *Profitabilitas*

Konstanta sebesar 465.210515797 menunjukkan bahwa apabila nilai dari variabel *Auditor Switching*, *Financial Distress*, *Komite Audit*, dan *Kompleksitas Perusahaan* berada pada angka nol, maka nilai variabel dependen *Audit Delay* (Y) diperkirakan sebesar 46,521%. Berikut ini merupakan hasil pengujian yang diperoleh untuk masing-masing hipotesis yang diajukan:

H1 : Auditor switching berpengaruh positif terhadap audit delay.

Koefisien beta untuk variabel *Auditor Switching* atau (AS) sebesar -21,67837 menunjukkan bahwa variabel AS meningkat sebesar 1%, sementara variabel lainnya tetap konstan, maka variabel *Audit Delay* (Y) diperkirakan akan menurun sebesar 2,167837%. Nilai probabilitas t hitung untuk variabel *Auditor Switching* adalah 0,0037 (hasil dari $0,0074/2$) > 0,05. Karena nilai koefisien bernilai negatif, yaitu -21,67837, maka hipotesis **H1 ditolak**. Hal ini mengindikasikan bahwa *Auditor Switching* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

H2 : Financial distress berpengaruh positif terhadap audit delay.

Koefisien beta pada variabel *Financial Distress* atau (FD) sebesar -0,915698 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 1% pada variabel X2, sementara variabel lain dianggap tetap, maka variabel *Audit Delay* (Y) diperkirakan akan meningkat sebesar 91,56%. Adapun nilai probabilitas t hitung untuk variabel ini adalah 0,08635 (hasil dari $0,1727/2$) < 0,10. Dengan koefisien yang bernilai negatif, yaitu -0,915698,

maka hipotesis **H2 ditolak**. Hal ini berarti Financial Distress berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H3 : Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Koefisien beta untuk variabel Komite Audit (KA) sebesar -32,85322 mengindikasikan bahwa variabel X3 meningkat sebesar 1%, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan, maka nilai *Audit Delay* (Y) diperkirakan akan mengalami penurunan sebesar 3,285322%. Nilai probabilitas t hitung sebesar 0,0000 ($0,0000/2$) < 0,05, serta nilai koefisien bernilai negatif, yaitu -32,85322. Dengan demikian, hipotesis **H3 diterima**, yang berarti Komite Audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H4 : Kompleksitas Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Koefisien beta pada variabel Kompleksitas Perusahaan (KP) sebesar 36,60132 menunjukkan bahwa variabel X4 meningkat sebesar 1%, dengan asumsi variabel lain dalam model tetap, maka nilai *Audit Delay* (Y) diprediksi akan meningkat sebesar 3,660132%. Sementara itu, nilai probabilitas t hitung untuk variabel kompleksitas perusahaan tercatat sebesar 0,12115 ($0,2423/2$) > 0,05. Dengan koefisien bernilai positif sebesar 36,60132, maka hipotesis **H4 tidak diterima**, yang berarti bahwa Kompleksitas Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Auditor Switching Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama menunjukkan bahwa H1 ditolak. Artinya *auditor switching* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Pernyataan ini selaras dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Novita et al, 2022), yang mengungkapkan bahwa *audit delay* yang terjadi setelah terjadinya pergantian auditor umumnya disebabkan oleh keterbatasan pemahaman auditor baru terhadap karakteristik, sistem, dan proses internal perusahaan klien. Kurangnya pengetahuan awal tersebut menuntut adanya periode penyesuaian yang lebih lama, di mana auditor perlu waktu tambahan untuk memahami secara menyeluruh operasional dan kompleksitas bisnis perusahaan. Proses adaptasi dan pembelajaran ini, meskipun penting untuk memastikan kualitas audit yang memadai, secara tidak langsung dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit sehingga menyebabkan keterlambatan dalam pelaporan keuangan.

Temuan berbeda didapatkan dari studi (Sihombing & Aldanny, 2023) Hal ini sesuai dengan ketentuan Standar Audit PSA No. 16 Bagian 315 mengenai komunikasi antara auditor sebelumnya dan auditor pengganti, yang mengharuskan adanya transfer informasi terkait entitas dan laporan keuangan dari auditor lama ke auditor baru, baik dalam lingkup KAP yang sama maupun berbeda. Hal ini bertentangan dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa pemilik perusahaan dapat mengganti auditor untuk mendapatkan kualitas audit yang lebih baik dan tepat waktu. Namun dalam konteks penelitian ini, *auditor switching* terbukti memperlambat waktu penyelesaian audit, kemungkinan karena proses adaptasi auditor baru yang justru menyeimbangkan dampak potensial dari motivasi efisiensi manajerial.

Dengan demikian, temuan ini tidak mendukung hipotesis awal maupun teori agensi secara langsung, tetapi menunjukkan bahwa faktor lain di luar switching — seperti struktur internal atau regulasi eksternal — mungkin lebih dominan dalam menentukan panjangnya *audit delay*.

2. Pengaruh Financial Distress Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua menunjukkan bahwa H2 ditolak. Hal ini karena arah hubungan tidak sesuai dengan yang diharapkan, meskipun hubungan antara financial distress dan audit delay signifikan secara statistik 10%. Temuan ini menunjukkan bahwa financial distress justru berpengaruh negatif terhadap audit delay, artinya semakin tinggi tingkat distress (semakin rendah Z-Score), waktu penyelesaian audit justru semakin cepat.

Hasil ini bertentangan dengan ekspektasi teori sinyal dan temuan sebelumnya, yang menyatakan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan sulit cenderung memerlukan waktu audit lebih lama karena kompleksitas dan risiko audit yang meningkat. Salah satu kemungkinan penjelasan adalah bahwa perusahaan yang mengalami financial distress mempercepat proses pelaporan audit untuk memenuhi tuntutan regulator atau kreditor, atau auditor melakukan audit minimalis dalam perusahaan dengan keterbatasan sumber daya.

Temuan ini juga berbeda dari hasil penelitian Sihombing & Aldanny (2023) yang menyatakan bahwa prosedur audit tidak secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat utang dan kreditor, karena waktu audit disesuaikan secara proporsional oleh auditor. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan adanya variasi kontekstual dalam pengaruh financial distress terhadap audit delay.

3. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* atau H3 diterima, (Kurniyati et al., 2023) menyatakan bahwa komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu menjalankan fungsi pengawasan dalam perusahaan. Komite ini terdiri dari minimal tiga anggota. Kehadiran komite audit bertujuan untuk meningkatkan mutu laporan keuangan serta mengawasi manajemen dalam menyusun laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini selaras dengan teori agensi, yang menyebutkan bahwa komite audit berperan dalam menyelesaikan permasalahan terkait pengendalian perusahaan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan pihak manajemen.

Temuan berbeda terdapat pada studi Menurut (Dinia et al., 2024), jumlah komite audit dan dewan komisaris yang semakin besar dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya keterlambatan audit. Hal ini disebabkan karena semakin banyak anggota yang terlibat, maka proses koordinasi dan pengambilan keputusan menjadi lebih rumit, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit pun menjadi lebih lama.

4. Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian pada hipotesis ke empat menyatakan bahwa kompleksitas Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* atau H4 ditolak, (Jans & Utomo, 2024) menyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

telah menerapkan sistem pengendalian internal yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Pengendalian ini terutama diterapkan pada entitas anak yang dimasukkan dalam laporan keuangan konsolidasian, di mana perusahaan juga memiliki kombinasi bisnis dengan entitas sepengendali sebagai dasar pencatatan laporan konsolidasi yang terorganisir dengan baik.

(Lukman & Syofyan, 2024) menyatakan bahwa entitas bisnis dengan operasional yang kompleks cenderung mengalami keterlambatan dalam proses audit. Hal ini disebabkan oleh adanya laporan keuangan konsolidasi yang memperluas ruang lingkup audit, sehingga berpotensi memperpanjang durasi *audit delay*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, didapatkan Kesimpulan sebagai berikut .

1. *Auditor switching* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Menurut teori agensi, auditor independen bertugas sebagai pengawas eksternal untuk menekan konflik antara prinsipal dan agen. Namun, pergantian auditor dianggap berisiko memperlambat audit karena auditor baru perlu waktu adaptasi. Temuan ini tidak sejalan dengan teori agensi karena menunjukkan bahwa proses pergantian justru mendorong efisiensi audit, kemungkinan karena adanya dorongan profesionalisme auditor baru atau persiapan transisi yang baik dari pihak manajemen.

2. *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Menurut teori sinyal, kondisi keuangan yang buruk seharusnya memberi sinyal negatif ke pasar, sehingga perusahaan akan memperlambat audit untuk menyempurnakan laporan keuangan dan memperbaiki citra. Hasil ini tidak mendukung teori sinyal, karena dalam kenyataannya, perusahaan *distressed* mungkin mempercepat proses audit demi mengurangi ketidakpastian dan menjaga kepercayaan pemangku kepentingan.

3. Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Menurut teori agensi, komite audit berfungsi sebagai pengawas internal yang mengurangi asimetri informasi dan membantu auditor dalam memperoleh bukti audit dengan lebih efisien. Temuan ini sejalan dan mendukung teori agensi, karena menunjukkan bahwa komite audit efektif dapat mempercepat audit melalui pengawasan dan dukungan informasi yang baik.

4. Kompleksitas Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan teori agensi, kompleksitas operasional dianggap dapat meningkatkan asimetri informasi dan memperlambat proses audit. Temuan ini tidak mendukung teori agensi, karena menunjukkan bahwa kompleksitas bukanlah faktor utama yang memengaruhi *audit delay*. Hal ini dapat disebabkan oleh efisiensi sistem informasi perusahaan atau kemampuan auditor dalam menangani kompleksitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, G., & Wulandari, I. (2024). Audit Delay: Complexity Of Company Size As Moderation Variable. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 10(2), 168–179.
- Apriyustiono, F., & Aris, M. A. (2025). The Effect Of Company Operational Complexity, Profitability, Solvency, Audit Tenure, And Financial Distress On Audit Delay During The Pandemic. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 8(1), 854–872.
- Aziz, F. A., & Sutrisno, S. H. (2023). Pengaruh Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Publik, Dan Probabilitas Kebangkrutan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018 – 2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3073–3082. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17778>
- Badawi, A., Supardi, Jacob, J., Kadarisman, S., Siahaan, A., Nuraini, A., Vikaliana, R., & Faddila, S. P. (2022). *Riset Terapan Dengan Aplikasi Statistika*. Widina Media Utama.
- Bambang, & Krisyadi, R. (2024). The Influence Of Audit Committee Effectiveness And Financial Condition On Audit Delay In Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange. *Combines*, 4(1), 932–961.
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2014). *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7)*. Danisa Media.
- Baviga, R. (2024). Efektivitas Finanacial Distress Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Pt Garuda Indonesia Tbk. *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 4(3), 297–317.
- Cerelia, I., Djuwita, D., & Abikusna, A. (2022). Determinants Audit Delay In Sharia Commercial Banks In Indonesia. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 14(2), 286. <https://doi.org/10.24235/amwal.v14i2.11969>
- Christian, N., & Purba, H. G. P. B. (2023). Pengaruh Pelanggaran Perjanjian, Leverage, dan Financial Distress terhadap Audit Delay. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(1), 11–19. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i1.757>
- Hanif, I. F., & Ariani, K. R. (2023). The Effect of Company Size and Complexity of Company Operations on Audit Delay with Auditor Quality as a Moderating Variable(Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for The 2019-2021 period). *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS)*, 06(04), 286–292.
- Ilham, Ilham. (2024). Analyzing Audit Delay in the Property and Real Estate Sector: The Role of Company Size as a Control Factor. *Income Journal: Accounting, Management and Economic Research*, 3(1).
- Jans, B. F., & Utomo, R. B. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahanan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Audit Delay pada Tahun 2020-2021. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi)*, 16(1), 8–23. <https://doi.org/10.37151/jsma.v16i1.164>
- Kirani, V. A., & Bambang, B. (2025). The Effect of Financial Distress, Profitability and Company Size on Audit Delay. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 4(2), 381–396. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v4i2.1>

- Kurniyati, E., Sukesti, F., & Khatik, N. (2023). Pengaruh Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 6, 125–139.
- Lukman, F., & Syofyan, E. (2024). Pengaruh Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal, Kompleksitas Operasional Perusahaan, dan Kompetensi Auditor Internal terhadap Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Barang Konsumsi Non-Primer yang Tercatat di BEI Tahun 2019-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(4), 1356–1371. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i4.1673>
- Manajang, F. C., & Yohanes, Y. (2022). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Dan Pandemi Covid-19 Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 245–268. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14059>
- Mardjono, E. S., & Astutie, Y. P. (2022). Fenomena Audit Delay: Financial Distress Pasca Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 19(2), 190–203. <https://doi.org/10.14710/jaa.19.2.190-203>
- Muhammad, E., Puspita, D. R., & Mamun, S. (2023). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 08(01), 25–36.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Tobing, C. E. R. L. (2021). *Penelitian Bisnis Teknik dan Analisis Data dengan Spss- Stata - Eviews*. Madenatera
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., Tobing, L., & Ria, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan Spss - Stata - Eviews. 1 ed*. Madenatera.
- Nia, D. J., & Riswan, R. (2025). Dampak Auditor Switching dan Financial Distress terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Properti & Real Estate, 2021-2023). *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1702–1710. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1444>
- Noviani, S., & Aminah, S. (2023). Pengaruh Opini Audit—Pergantian Auditor dan Return On Assets (ROA) Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Keuangan*, 1(2), 62–70. <https://doi.org/10.56854/atkv1i2.165>
- Novita, D., Waradityas, S. A., Febrianti, R. A., & Susilo, D. E. (2023). Pengaruh opini audit, audit tenure, audit switching terhadap audit delay pada perusahaan batu bara. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Auditing*, 4(2), 316–330
- Pradnyani, N. K. S., Budiadnyani, N. P., Prena, G. D., & Aprilyani, P. P. R. (2024). Pengaruh Debt Maturity, Kepemilikan Publik, dan Komite Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2021-2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 5507–5521.
- Putra, H. A., Afrizal, & Rahayu. (2023). The Effect of Audit Fee, Audit Opinion, KAP Size, Audit Tenure and Auditor Switching for Audit Delay in Companies on The Lq 45 Index Listed on Idx 2019-2021. *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences*, 1(4), 523–540. <https://doi.org/10.55927/ijems.v1i4.5122>

- Putri, R. A. S., Sunarsih, N. M., & Rustiarini, N. W. (2024). Audit Committee and Audit Delay. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 16(1), 139–149. <https://doi.org/10.22225/kr.16.1.2024.139-149>
- Rahmadhanni, P., Agustiawan, A., & Ahyaruddin, M. (2024). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(2), 236–251. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i2.2296>
- Rante, W. A., & Simbolon, S. (2024). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industrial Yang Terdaftar di BEI tahun 2017–2020). *eCo-Buss*, 5(2), 606–318.
- Sadewo, D., & Saputra, D. (2024). The Effect of Return on Asset (RoA), Earning Management and Audit Committee on Audit Delay with Managerial Ownership as a Moderating Variable. *International Journal of Science and Society*, 6(1), 10–23. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v6i1.991>
- Sihombing, T., & Aldanny, S. N. Z. (2023). The Effect of Financial Distress, Auditor Switching, Audit Committee and Covid-19 Pandemic on Audit Delay. *Proceeding of 3rd International Conference on Entrepreneurship*, 72–87.
- Sirait, I. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Income Smoothing Terhadap Audit Delay. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 16. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.9062>
- Sumajow, K. C. (2022). The Effect of Financial Distress, Audit Committee, Auditor Switching, and Industry Types on Audit Delay in the Covid-19 Pandemic of Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange's KOMPAS100 Index. *International Journal of Accounting Finance in Asia Pasific*, 5(1). <https://doi.org/10.32535/ijafap.v5i1.1406>
- Taniman, A., & Jonnardi. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1372. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9565>
- Ulfah, D. F., Muhsin, M., & Noviarthy, H. (2024). Pengaruh Komite Audit dan Audit Tenure terhadap Audit Delay dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 801–816. <https://doi.org/10.54082/jupin.414>
- Wirnawati, F., Zakaria, A., & Nasution, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Audit Delay. *Jurnal Revenue*, 4(1), 169–188. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i1.256>
- Wulandari, C. D., & Damayanti, T. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 01–18. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.68>